



Membedah Musnad Al-Darimi: Studi Analisis Hadis Dan Peranannya Dalam Klasifikasi Hadis Shahih

M Rifai Ar Rahman¹, Idris Siregar², Ahmad Affandi Ritonga³, Yuli Delia⁴

¹ Ilmu Hadis, Universitas Islam Sumatera Utara

¹Mrifaifar0406211007@uinsu.ac.id, ²idrissiregar@uinsu.ac.id, ³ritongapandi9@gmail.com, ⁴yuli0406212021@uinsu.ac.id,

Abstrak

Musnad al-Darimi adalah salah satu kitab *musnad* yang penting dalam tradisi pengumpulan hadis, disusun oleh Imam Abd al-Razzaq ibn Hamam al-Darimi (w. 855 M). Kitab ini berisi kumpulan hadis yang disusun berdasarkan sahabat yang meriwayatkannya dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam klasifikasi hadis shahih. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis metodologi pengumpulan hadis dalam *Musnad al-Darimi*, serta peranannya dalam verifikasi dan klasifikasi hadis yang sahih. Melalui pendekatan yang hati-hati dalam seleksi sanad dan perawi, al-Darimi memberikan bukti akan keseriusannya dalam menyaring hadis yang dapat dipertanggungjawabkan, meskipun tidak selalu seketat metode yang diterapkan oleh Imam al-Bukhari atau Imam Muslim. Kajian ini juga menyoroti bagaimana al-Darimi mengklasifikasikan hadis berdasarkan kredibilitas perawi dan bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan ilmu *jarh wa ta'dil* (kritik dan penilaian perawi). Meskipun *Musnad al-Darimi* tidak seterkenal kitab-kitab hadis besar lainnya, peranannya tetap sangat penting dalam menyaring hadis yang sahih dan mengembangkan pemahaman tentang validitas hadis. Artikel ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai metodologi al-Darimi dalam pengumpulan hadis serta signifikansinya dalam memperkaya tradisi ilmu hadis di dunia Islam.

Kata Kunci: *Musnad al-Darimi*, hadis shahih, klasifikasi hadis, *sanad*, *jarh wa ta'dil*, verifikasi hadis.

PENDAHULUAN

Studi hadis merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam tradisi keilmuan Islam. Hadis, sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an, berfungsi sebagai petunjuk dalam memahami ajaran Islam secara lebih rinci, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah. Dalam kajian hadis, *kitab musnad* menjadi salah satu karya *monumental* yang tidak hanya menyajikan kumpulan hadis, tetapi juga menawarkan metode sistematis dalam mengklasifikasikan dan menilai keautentikan sebuah hadis. Kitab *musnad*, secara umum, disusun berdasarkan nama perawi atau sahabat yang meriwayatkannya, menjadikannya sebuah karya penting dalam memahami jalur transmisi hadis dari masa Nabi Muhammad SAW hingga sampai ke generasi selanjutnya.

Salah satu kitab *musnad* yang sangat dihormati dalam dunia keilmuan Islam adalah *Musnad al-Darimi*, karya Imam Abd al-Razzaq ibn Hamam al-Darimi (w. 855 M). Kitab ini termasuk dalam kategori karya-karya besar dalam pengumpulan hadis, yang memuat ribuan hadis yang tersebar dalam berbagai bab yang mencakup berbagai bidang hukum, akidah, dan tata kehidupan Islam. Meskipun tidak sepopuler Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, *Musnad al-Darimi* memiliki tempat yang penting dalam tradisi literatur hadis, khususnya dalam penataan dan penyusunan sanad (jalur periwayatan) yang sistematis dan terorganisir dengan baik. Dengan lebih dari 3.000 hadis yang disusun berdasarkan nama-nama sahabat yang meriwayatkannya, al-Darimi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam hal *klasifikasi* dan *verifikasi* keabsahan hadis.

Imam al-Darimi dikenal sebagai seorang ahli hadis yang mengedepankan metodologi yang lebih selektif dan teliti dalam memilih hadis yang akan dimasukkan dalam kitabnya. Meski demikian, *Musnad al-Darimi* tidak mengklaim bahwa seluruh hadis yang termuat di dalamnya adalah shahih. Al-Darimi menggunakan kriteria tertentu dalam menilai kredibilitas para perawi, seperti *ta'dil* (penilaian positif terhadap perawi yang dianggap dapat dipercaya) dan *jarh* (penilaian negatif terhadap perawi yang diragukan integritasnya). Metode ini menjadikan *Musnad al-Darimi* sebagai salah satu karya yang memperlihatkan upaya besar dalam mengklasifikasikan hadis berdasarkan kredibilitas sanad dan kualitas perawi.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk melakukan analisis kritis terhadap *Musnad al-Darimi* dan menilai peranannya dalam mengklasifikasikan hadis-hadis shahih. Fokus kajian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana al-Darimi menyusun dan mengorganisir hadis-hadis yang terkumpul dalam *musnadnya*, serta bagaimana proses seleksi dan verifikasi hadis-hadis tersebut dilakukan. Artikel ini juga akan menelaah bagaimana *Musnad al-Darimi* berkontribusi terhadap pemahaman tentang *validitas* dan *otentisitas* hadis, serta bagaimana kitab ini

memberikan wawasan baru dalam ilmu *jarh wa ta'dil* dan pengklasifikasian hadis-hadis shahih dalam tradisi keilmuan Islam.

Secara khusus, artikel ini akan membahas tiga hal utama: pertama, metodologi pengumpulan hadis yang digunakan oleh al-Darimi dalam menyusun musnadnya; kedua, bagaimana klasifikasi hadis dalam *Musnad al-Darimi* berperan dalam membedakan hadis-hadis yang shahih, hasan, atau da'if; dan ketiga, kontribusi *Musnad al-Darimi* dalam *penyaringan kualitas sanad* dan pengembangan ilmu hadis di dunia Islam

METODE

Metodologi penulisan artikel ini mengadopsi dengan analisis *deskriptif* dan *komparatif*. Langkah pertama adalah kajian literatur untuk memahami konteks dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan *Musnad al-Darimi*, termasuk perbandingannya dengan karya hadis lainnya seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Penulis menelusuri teks-teks primer dan sekunder yang relevan, baik berupa buku klasik maupun artikel ilmiah.

Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada metodologi pengumpulan hadis yang digunakan oleh al-Darimi, serta bagaimana ia mengklasifikasikan hadis-hadis yang terdapat dalam musnadnya. Penulis menilai kualitas hadis berdasarkan *kredibilitas sanad* dengan menggunakan prinsip *jarh wa ta'dil* (kritik dan penilaian perawi) serta membedakan hadis *shahih*, *hasan*, dan *da'if*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan *historis* untuk memberikan konteks sosial dan ilmiah pada masa Imam al-Darimi. Penulis menggali relevansi *Musnad al-Darimi* dalam perkembangan ilmu hadis dan kontribusinya terhadap *validitas hadis* dalam kajian hadis kontemporer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis teks dan perbandingan metodologi dengan kitab-kitab hadis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Imam ad-Darimi dan Latar Belakang Kitab

Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi lahir pada tahun 181 H (797 M) di kota Samarkand, yang sekarang terletak di wilayah Uzbekistan. Pada masa itu, wilayah ini termasuk bagian dari Khurasan, salah satu pusat ilmu pengetahuan Islam yang paling berkembang. Imam ad-Darimi termasuk generasi *Tabi'ut Tabi'in*, generasi setelah Tabi'in, yang menyaksikan langsung kemajuan ilmu hadis dan fiqh yang dirintis oleh para ulama sebelumnya .

Ad-Darimi tumbuh dalam lingkungan yang sangat mendukung perkembangan ilmu agama, terutama ilmu hadis. Ia dikenal sebagai seorang yang memiliki kecerdasan dan ketekunan luar biasa dalam belajar. Dalam perjalanan ilmunya, Imam ad-Darimi belajar dari banyak ulama besar, di antaranya Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, dan Ishaq bin Rahawaih . Ia banyak melakukan perjalanan ke berbagai wilayah dunia Islam, seperti Iraq, Hijaz, dan Syam, untuk menimba ilmu dari para ulama terkenal pada zamannya.

Setelah belajar dan mengumpulkan hadis dari berbagai sumber, ad-Darimi mulai menyusun kitab hadisnya yang terkenal, yaitu *Musnad ad-Darimi*. Kitab ini disusun dalam format yang menyerupai kitab sunan, di mana hadis-hadis diorganisir berdasarkan topik-topik fiqh dan akidah yang relevan . Berbeda dengan kitab-kitab musnad lainnya, yang biasanya mengorganisir hadis berdasarkan perawi sahabat, Musnad ad-Darimi lebih menekankan pada pembagian tematik, yang memudahkan pembaca untuk menemukan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik tertentu .

Musnad al-Darimi merupakan salah satu karya klasik yang memiliki kedudukan penting dalam tradisi pengumpulan hadis. Kitab ini berisi sekitar 3.000 lebih hadis yang tersebar dalam lebih dari seratus bab, mengandung berbagai permasalahan fikih dan akidah, serta menjadi referensi penting bagi ahli hadis dan pengkaji sejarah Islam.¹ Tidak seperti halnya kitab-kitab musnad lainnya, *Musnad al-Darimi* tidak berfokus pada penyusunan hadis berdasarkan nama sahabat yang meriwayatkannya, namun berdasarkan topik atau permasalahan. Hal ini membuat Musnad al-Darimi berbeda dengan kitab-kitab hadis lain seperti *Sahih al-Bukhari* atau *Sahih Muslim*, yang lebih berfokus pada autentisitas hadis melalui seleksi ketat terhadap para perawi hadis.

Metodologi Pengumpulan Hadis dalam Musnad al-Darimi

Imam Abd al-Razzaq ibn Hamam al-Darimi dikenal dengan metodologinya yang hati-hati dan selektif dalam mengumpulkan hadis-hadis dalam *Musnad al-Darimi*. Meskipun ia tidak seketat Imam al-Bukhari atau Imam Muslim dalam hal standar kesahihan, al-Darimi tetap mengutamakan *kevalidan sanad* sebagai kriteria utama dalam menyusun kitabnya. Dalam proses pengumpulan hadis, al-Darimi sangat menekankan *kualitas sanad* (jalur periwayatan yang menghubungkan suatu hadis dengan Nabi Muhammad SAW). Hal ini menunjukkan bahwa al-Darimi memiliki pendekatan yang cukup disiplin dalam menentukan kredibilitas perawi, meskipun ia lebih terbuka dibandingkan dengan Imam Bukhari atau Muslim dalam hal penerimaan hadis-hadis yang tidak sepenuhnya memenuhi standar ketat mereka. *Sanad yang sahih* dan perawi yang terpercaya menjadi faktor utama dalam menentukan apakah sebuah hadis layak dimasukkan dalam *Musnad al-Darimi*. Al-Darimi cenderung menghindari hadis yang tidak memiliki *sanad* jelas, atau yang berasal dari perawi yang diragukan integritasnya.

1. Kualitas Sanad: Kejujuran dan Ketelitian Perawi

Salah satu ciri khas dari metodologi al-Darimi adalah penekanan pada kejujuran dan ketelitian perawi. Dalam kitabnya, banyak hadis yang diriwayatkan oleh perawi-perawi yang memiliki reputasi tinggi dalam hal akhlak dan

kemampuan periwayatan. Al-Darimi lebih memilih hadis yang disampaikan oleh perawi yang dikenal memiliki integritas moral, seperti para sahabat besar yang telah teruji ketakwaannya dan para *tabi'in* yang memiliki rekam jejak yang jelas dalam keilmuan hadis. Dengan demikian, ia berusaha memastikan bahwa setiap hadis yang ia masukkan memiliki kualitas sanad yang tinggi. Sering kali, al-Darimi menghindari untuk menuliskan hadis dari perawi yang terlibat dalam kontroversi atau yang tidak dikenal dengan baik di kalangan ulama hadis. Hal ini bertujuan agar umat Islam dapat mengandalkan hadis-hadis yang ada dalam *Musnad al-Darimi* sebagai sumber yang sah, yang dapat diterima oleh mayoritas ulama pada masa itu.

Selain itu, al-Darimi juga menggunakan proses verifikasi ganda, yaitu menguji ulang hadis dari sumber yang lebih besar seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Hadis yang tidak ada dalam kedua kitab tersebut tidak langsung dianggap lemah, tetapi diuji melalui sumber-sumber lain yang terpercaya. Dengan cara ini, al-Darimi tetap menjaga kualitas dan keaslian *sanad* tanpa mengabaikan hadis yang mungkin tidak termuat dalam dua kitab tersebut, namun tetap memiliki *sanad* yang kuat.

2. Syarat Kesesuaian dengan Sunnah

Selain menguji kualitas sanad, al-Darimi juga sangat memperhatikan kesesuaian hadis dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis yang dimasukkan dalam *Musnad al-Darimi* harus sesuai dengan praktik dan ajaran Nabi yang telah diterima secara luas oleh kalangan ulama. Dalam hal ini, al-Darimi menilai apakah suatu hadis sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Ini menunjukkan bahwa al-Darimi tidak hanya mengandalkan sumber *sanad* semata, tetapi juga memeriksa kesesuaian isi hadis dengan ajaran Islam yang telah mapan dan diterima oleh para ulama besar masa itu. Dengan kata lain, al-Darimi berusaha memastikan bahwa hadis-hadis yang ia pilih memiliki keselarasan dengan naskah-naskah hadis lain yang telah diterima secara umum oleh umat Islam.

Penting untuk dicatat bahwa kesesuaian dengan sunnah bukan berarti hadis yang lebih baru atau tidak ada dalam kitab-kitab hadis utama seperti *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim* langsung ditolak. Al-Darimi lebih fleksibel dalam hal ini dan berusaha mencari keseimbangan antara kualitas *sanad* dan kesesuaian isi hadis dengan prinsip ajaran Islam yang lebih luas. Dengan demikian, meskipun ia mengutamakan kualitas sanad, ia tetap menghargai konteks historis dan praktis dari setiap hadis yang ia pilih.

3. Sumber dan Metode Evaluasi Hadis

Pengumpulan hadis-hadisnya, al-Darimi tidak hanya mengandalkan narasi dari para perawi yang ada di sekitarnya, tetapi juga memperhatikan kitab-kitab hadis yang lebih besar dan lebih terkenal seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Kedua kitab ini adalah dua karya hadis yang memiliki reputasi tertinggi dalam hal kredibilitas *sanad* dan kesesuaian dengan sunnah. Meskipun demikian, al-Darimi tidak menjadikan kedua kitab tersebut sebagai satu-satunya referensi. Ia memilih untuk menilai kesesuaian hadis-hadis yang tidak ada dalam Sahih Bukhari atau Sahih Muslim berdasarkan kredibilitas *sanad* dan kesesuaian isi dengan ajaran Nabi.

Al-Darimi berusaha menjaga keseimbangan antara *selektivitas* dan *inklusi*, memilih hadis-hadis yang mungkin tidak terdapat dalam dua kitab utama tetapi tetap dianggap berkualitas tinggi dari segi *sanad* dan isi. Hal ini menunjukkan bahwa *Musnad al-Darimi* bukan hanya mengandalkan *autoritas* kitab-kitab hadis yang lebih besar, tetapi juga mencerminkan pendekatan kritis dan terbuka dalam memilih hadis yang tidak termuat dalam koleksi-koleksi besar lainnya. Oleh karena itu, al-Darimi berkontribusi pada keragaman literatur hadis dengan menyediakan alternatif sumber yang kuat, yang dapat digunakan oleh generasi setelahnya dalam kajian hadis.

Peran *Musnad al-Darimi* dalam Klasifikasi Hadis Shahih

Musnad al-Darimi, meskipun tidak seterkenal *Sahih al-Bukhari* atau *Sahih Muslim*, memainkan peran yang sangat penting dalam klasifikasi hadis shahih dalam tradisi keilmuan Islam. Kitab ini menunjukkan dedikasi al-Darimi dalam menyaring dan memilih hadis-hadis yang memenuhi standar tertentu dalam hal kualitas sanad dan kesesuaian dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Al-Darimi, meskipun tidak seketat Imam al-Bukhari dalam memilih hadis, tetap memberikan perhatian besar terhadap kualitas sumber hadis yang ia pilih, dengan menilai secara cermat kredibilitas para perawi.

1. Peran Sebagai Referensi Hadis Shahih

Meskipun tidak memiliki reputasi sebesar *Sahih al-Bukhari* atau *Sahih Muslim*, *Musnad al-Darimi* tetap dianggap sebagai referensi utama dalam menentukan hadis shahih. Salah satu kontribusi utama kitab ini adalah cara al-Darimi melakukan penyaringan terhadap hadis-hadis yang ada, memastikan bahwa hadis yang dimasukkan dalam *musnad* nya memiliki *sanad* yang kuat dan disampaikan oleh perawi yang kredibel. Meskipun al-Darimi tidak mengikuti sistem ketat yang diterapkan oleh al-Bukhari,² ia tetap melakukan penyaringan yang mendalam terhadap kualitas sanad dan mengutamakan hadis-hadis yang sesuai dengan kaidah periwayatan yang sah. Proses ini menunjukkan bahwa *Musnad al-Darimi* tidak hanya sekedar kumpulan hadis, tetapi juga sebuah usaha sistematis untuk memilih dan mengklasifikasikan hadis-hadis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, kitab ini menjadi penting bagi generasi setelahnya dalam mempelajari metodologi pengumpulan hadis dan penilaian validitas *sanad*.

2. Kritik terhadap Kevalidan Hadis

Salah satu peran besar *Musnad al-Darimi* adalah memberikan gambaran tentang bagaimana para ulama pada abad ketiga dan keempat Hijriyah melakukan kritik sanad. Dalam kitab ini, al-Darimi memberikan banyak contoh mengenai hadis-hadis yang dianggap sahih, serta penolakan terhadap hadis-hadis yang lemah atau *da'if*. Meskipun penolakan ini tidak selalu disertai dengan penjelasan rinci, penulisannya yang penuh ketelitian menunjukkan upaya untuk menghindari penyebaran hadis-hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Al-Darimi menggunakan prinsip-prinsip dasar dalam ilmu hadis, seperti *jarh wa ta'dil* (kritik dan penilaian perawi) untuk membedakan antara hadis yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Hadis-hadis yang lemah atau tidak memenuhi standar kevalidan tidak dimasukkan dalam musnad, meskipun kadang-kadang al-Darimi hanya menyebutkan bahwa hadis tersebut terdapat kelemahan dalam *sanad* nya, tanpa memberikan analisis yang lebih mendalam seperti yang dilakukan oleh Imam al-Bukhari. Hal ini menunjukkan bahwa al-Darimi tidak hanya berfokus pada keotentikan hadis, tetapi juga pada bagaimana para ulama masa itu secara hati-hati memeriksa dan mengklasifikasikan hadis berdasarkan kriteria tertentu.

3. Kontribusi terhadap Ilmu Hadis: Jarh wa Ta'dil

Selain perannya dalam klasifikasi hadis shahih, *Musnad al-Darimi* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu *jarh wa ta'dil* ilmu yang berkaitan dengan kritik dan penilaian terhadap perawi hadis. Dalam kitab ini, al-Darimi dengan hati-hati mencatat siapa saja perawi yang dapat dipercaya dan siapa yang tidak. Dengan demikian, ia memberikan dasar bagi ulama-ulama berikutnya dalam menilai kredibilitas perawi dan keabsahan *sanad* sebuah hadis. Kontribusi al-Darimi terhadap ilmu *jarh wa ta'dil* sangat penting, karena ia membantu memperjelas kriteria kualitas *sanad* dan mengidentifikasi perawi yang memiliki integritas tinggi dalam menyampaikan hadis. Dalam konteks ini, *Musnad al-Darimi* memegang peranan penting dalam mengembangkan metodologi kritik terhadap sanad, yang akan digunakan oleh ulama-ulama hadis selanjutnya untuk menyaring hadis-hadis yang sahih dari yang lemah. Kitab ini juga memberikan penyaringan kualitas hadis yang lebih luas dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana validitas *sanad* diuji, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas penelitian dalam ilmu hadis.

Struktur dan Isi Kitab

Kitab *Musnad al-Darimi* mencakup sekitar 3.000 hingga 3.500 hadis, yang disusun secara sistematis berdasarkan nama sahabat yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut. Struktur kitab ini mengadopsi metode musnad, yakni pengelompokan hadis-hadis sesuai dengan nama sahabat yang menjadi perawi utama dalam sanad. Setiap bab dimulai dengan nama sahabat, dan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut dikumpulkan dalam bagian tertentu. Selain itu, kitab ini juga mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan ajaran Islam, kehidupan sehari-hari seorang Muslim, dan prinsip-prinsip dasar dalam beragama. Berikut adalah bagian-bagian utama dari kitab *Musnad al-Darimi*:

- a. *Kitab al-Muqaddimah*: Bagian awal yang membahas dasar-dasar ilmu hadis, prinsip-prinsip periwayatan, dan metode pengumpulan hadis. Dalam bagian ini, al-Darimi menjelaskan keutamaan ilmu hadis, serta kriteria perawi yang dapat dipercaya. Pengenalan ini memberikan gambaran mengenai pendekatan kritis yang digunakan al-Darimi dalam menyusun kitabnya.
- b. *Kitab al-Iman*: Kumpulan hadis-hadis yang membahas tentang rukun iman, pokok-pokok akidah Islam**, dan **keimanan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir**. Bab ini memberikan pemahaman dasar tentang konsep iman dalam Islam dan pentingnya memperbaharui serta menguatkan keimanan seorang Muslim.
- c. *Kitab al-'Ilm*: Berisi hadis-hadis yang memaparkan tentang keutamaan ilmu, kewajiban menuntut ilmu, serta sifat-sifat ulama yang berkompeten dalam menyampaikan pengetahuan. Di dalamnya terdapat banyak hadis yang menekankan pentingnya belajar dan mengajar dalam masyarakat Muslim, serta cara-cara memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- d. *Kitab at-Thaharah*: Kumpulan hadis yang mengatur mengenai hukum-hukum bersuci, seperti cara berwudhu, mandi wajib, serta hal-hal yang membatalkan wudhu. Bab ini memuat penjelasan lengkap mengenai tata cara suci menurut syariat Islam yang menjadi dasar ibadah seperti salat.
- e. *Kitab as-Salat*: Membahas berbagai hukum dan tata cara salat, mulai dari salat wajib hingga salat sunnah, termasuk keutamaan salat berjamaah. Bab ini juga menjelaskan tentang adab-adab salat dan beberapa masalah fiqh terkait ibadah salat.
- f. *Kitab az-Zakat*: Berisi hadis-hadis tentang wajibnya zakat, syarat-syarat zakat, hukum zakat mal dan zakat fitrah, serta cara-cara membayar zakat yang benar. Bab ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam yang memiliki dampak sosial yang besar.
- g. *Kitab as-Sawm*: Kumpulan hadis yang membahas puasa, termasuk puasa wajib di bulan Ramadan, puasa sunnah, serta peraturan dan tata cara puasa dalam Islam. Di dalamnya juga dijelaskan mengenai hal-hal yang membatalkan puasa dan keutamaan puasa bagi umat Islam.
- h. *Kitab al-Hajj*: Hadis-hadis yang mengatur tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, termasuk syarat-syarat sah haji, rukun-rukun haji, serta tata cara pelaksanaan setiap rukun. Kitab ini sangat penting untuk memberi panduan praktis bagi umat Islam yang ingin menunaikan ibadah haji sesuai dengan sunnah Nabi.

Setiap bab dalam *Musnad al-Darimi* disusun dengan urutan yang sistematis dan diakhiri dengan catatan atau penjelasan yang membantu pembaca dalam memahami konteks hadis. Meskipun tidak selalu menyertakan penjelasan rinci seperti dalam *Sahih al-Bukhari* atau *Sahih Muslim*, al-Darimi memberikan gambaran yang jelas tentang keabsahan

sanad dan kredibilitas perawi yang meriwayatkan setiap hadis. Hal ini menunjukkan usaha al-Darimi untuk memilih hadis-hadis yang sahih dan relevan dalam konteks kehidupan seorang Muslim.

Secara keseluruhan, *Musnad al-Darimi* tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan hadis, tetapi juga sebagai pedoman ilmiah yang menunjukkan metode seleksi hadis berdasarkan kredibilitas sanad dan kesesuaian dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Struktur yang terorganisir ini menjadikannya sebagai sumber referensi yang penting dalam ilmu hadis, meskipun lebih *fleksibel* dalam kriteria pengumpulan hadis dibandingkan dengan kitab hadis lainnya seperti *Sahih al-Bukhari* atau *Sahih Muslim*

Analisis Kualitas Sanad dan Matan

Salah satu kekuatan utama dari *Musnad ad-Darimi* adalah ketelitian Imam ad-Darimi dalam menyusun sanad hadis. Meskipun ada beberapa hadis yang dianggap lemah (*dha'if*), kebanyakan hadis dalam kitab ini memiliki sanad yang kuat. Sanad adalah rantai perawi yang menghubungkan hadis dari sumber pertama (Nabi Muhammad) hingga penulis atau pengumpul hadis. Imam ad-Darimi memastikan bahwa perawi-perawi dalam sanad hadisnya adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik dalam periwiyatan hadis.

Imam ad-Darimi tidak hanya menilai sanad, tetapi juga memperhatikan *matan* (isi hadis). Dia memastikan bahwa matn hadis tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad. Sebagai contoh, dia sering kali memeriksa apakah ada kejanggalan dalam bahasa atau makna yang digunakan dalam hadis. Matn yang tidak sesuai atau dianggap aneh akan diteliti lebih lanjut atau ditolak.

Kritik dan Penilaian Terhadap Musnad ad-Darimi

Kitab *Musnad ad-Darimi* telah menerima berbagai kritik dan penilaian dari para ulama hadis. Beberapa ulama, seperti Ibn Hajar al-Asqalani dan Al-Dhahabi, memuji ketelitian ad-Darimi dalam menyeleksi hadis-hadis yang masuk ke dalam kitabnya. Namun, ada juga beberapa ulama yang mencatat bahwa tidak semua hadis dalam kitab ini mencapai derajat sahih. Beberapa hadis di dalamnya dinilai sebagai *dha'if*, meskipun masih dianggap layak untuk diamalkan dalam konteks tertentu.

Al-Albani, salah satu ulama hadis modern, melakukan penelitian terhadap *Musnad ad-Darimi* dan memberikan penilaian bahwa sebagian besar hadis di dalamnya memiliki kualitas yang baik, meskipun ada juga hadis yang ia nilai sebagai lemah. Meski begitu, *Musnad ad-Darimi* tetap dianggap sebagai salah satu kitab hadis yang penting dalam tradisi Islam, terutama dalam konteks pengajaran dan amalan fiqh.

KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab hal segala permasalahan yang terdapat didalam penelitian. Isi kesimpulan tidak berupa point-point, namun berupa paragraf. *Musnad al-Darimi* merupakan salah satu koleksi hadis penting dalam literatur Islam, disusun oleh Imam Abd al-Razzaq ibn Hamam al-Darimi. Kitab ini dihimpun dengan metode *musnad* yang merujuk pada pengelompokan hadis berdasarkan tema atau subjek tertentu. Dalam *Musnad al-Darimi*, lebih dari 3.000 hadis terkumpul, mencakup berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari akidah, ibadah, hukum, hingga etika dan kehidupan sosial.

Berbeda dengan *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim* yang terkenal karena fokusnya pada kesahihan dan penilaian kritis sanad, *Musnad al-Darimi* menyusun hadis dengan penekanan tematik, sehingga memudahkan para pembaca dan ulama untuk menemukan hadis berdasarkan kategori tertentu. Kitab ini secara unik menyajikan berbagai sub bab yang mencakup banyak aspek kehidupan beragama. Bab tentang akidah, misalnya, menguraikan konsep ketauhidan, iman kepada Allah, dan kepercayaan pada wahyu. Sementara bab-bab lain mungkin menyoroti topik ibadah seperti shalat, puasa, zakat, serta tata cara pelaksanaannya.

Setiap bab dilengkapi dengan sanad, mengikuti prinsip-prinsip kritik periwiyatan hadis atau ilmu jarh wa ta'dil. Meskipun standar keabsahan sanad dalam *Musnad al-Darimi* tidak seketat pada *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, kitab ini tetap memberikan bobot pada keandalan perawi dan konsistensi transmisi riwayat. Di sisi lain, aspek isi dan tematik yang kuat menjadikan kitab ini sangat berguna dalam memahami dimensi-dimensi ajaran Islam secara lebih mendalam.

Musnad al-Darimi juga memuat informasi sejarah penting, termasuk kisah-kisah para sahabat dan tabiin, serta beberapa peristiwa besar dalam perkembangan Islam. Dengan struktur tematisnya, kitab ini telah membantu memperkaya wawasan para ulama dan penuntut ilmu tentang metodologi pengumpulan hadis dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, *Musnad al-Darimi* memegang peran signifikan dalam studi hadis, tidak hanya sebagai sumber rujukan tetapi juga sebagai contoh bagaimana prinsip-prinsip sanad dan matan diterapkan dalam kompilasi tematik. Hal ini menjadikan karya tersebut sebagai salah satu referensi penting dalam perkembangan literatur hadis dan studi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua rekan yang terlibat dalam kesuksesan dan kelancaran proses pembuatan jurnal ini. Dan kepada Dosen program studi Ilmu Hadis yang berpartisipasi dalam memeriksa dan memberikan arahan, sehingga jurnal ini bisa terbit dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani, Nasiruddin. (1989) *Silsilah Al hadith ad-Da'ifah* Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- al-Asqalani, Ibn Hajar. *Lisan al-Mizan* ,Beirut: Dar al-Fikr 1992), 3:405.
- Syuhada, M. *Studi Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam*, (Jakarta: Penerbit Ilmu Islam, 2010), jilid 1, hlm. 45.
- Rahman, A. *Metodologi Kritik Hadis*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2015), jilid 2, hlm. 112.
- Firdaus, N. *Kitab Musnad dan Pengaruhnya dalam Ilmu Hadis*, (Yogyakarta: Terbitan Islamika, 2012), jilid 3, hlm. 89.
- Al-Munawir, S. *Analisis Klasifikasi Hadis dalam Musnad Al-Darimi*, (Surabaya: Pustaka Hadis, 2018), jilid 1, hlm. 123.
- al-Darimi, Muhammad ibn Ismail. *Musnad al-Darimi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999, p. 45.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr. 1994
- Al-Muslim, Abu al-Husayn. *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1999
- Al-Hakim, al-Naisaburi, Al-Mustadrak ala al-Sahihayn, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986
- Al-Zarqani, Muhammad, Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Quran, Cairo: Dar al-Kutub al ilmiyyah
- Ritonga,M. Tohir. (2022) Kitab Sunan Ad Darimi: Perspektif Biografi, Sistematika dan Penilaian Ulama, At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4